

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 4 POLEWALI
NOMOR : 410/066/SMP.04
TANGGAL : 8 JULI 2017
TENTANG : PEMBERLAKUAN KURIKULUM SMPN 4 POLEWALI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018



**KURIKULUM
SMP NEGERI 4 POLEWALI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
(Implementasi Kurikulum 2013 & Kurikulum 2006)**

Jalan Hos Cokroaminoto No. 1 Pekkabata Tlp 0428-21232 Kode Pos 91314
E-mail : smpn.polewali4@yahoo.co.id

**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 POLEWALI
2017/2018**

LEMBAR VERIFIKASI
DOKUMEN KURIKULUM
SMP NEGERI 4 POLEWALI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
(Implementasi Kurikulum 2013 & Kurikulum 2006)

Alamat : Jalan Hos Cokroaminoto No. 1 Pekkabata Polewali Tlp. 0428-21232 Kode Pos 91314
E-mail : smpn4polewali@yahoon.co.id

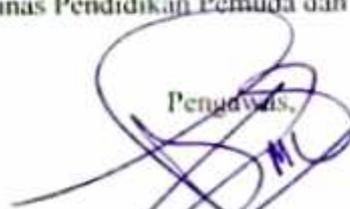
Kurikulum ini telah diteliti dan diverifikasi, baik aspek substansi, isi, maupun susunannya.

Oleh Tim Verifikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Polewali Mandar

Hari : Senin
Tanggal : 17 Juli 2017

Polewali, 17 Juli 2017

Tim Verifikasi
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga

Pengawas,


Muhammadiyah Abid, S.Pd.,M.Si
NIP. 196012311984031323

Mengesahkan

Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Polewali Mandar



H. Muhiddin, S.Ag.,M.Si
NIP. 196012311986031504

H. Muhiddin, S.Ag.,M.Si
NIP. 196012311986031504

LEMBAR PENGESAHAN

Kurikulum ini telah diteliti dan disahkan penggunaannya sebagai kurikulum operasional pada SMP NEGERI 4 POLEWALI pada tanggal 17 Juli 2017, dan dinyatakan berlaku pada tahun pelajaran 2017/2018.

Polewali, 17 Juli 2017

Menyetujui

Ketua Komite Sekolah



PELDA RAMLI MAHMUD

Kepala Sekolah,



Dra. Hj. KARTINI KARAMA, M.Pd
NIP. 195812311981112012

MENGESAHKAN:

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Polewali Mandar



A. FARIAL PATAJANGI, SH., M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19621231199012 1 009

2

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan TaufikNya kepada kami, sehingga kurikulum SMP NEGERI 4 POLEWALI dapat tersusun. Kurikulum ini merupakan kurikulum operasional pada SMP NEGERI 4 POLEWALI yang diberlakukan untuk tahun pelajaran 2017/2018 sebagai hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini memuat struktur program, beban mengajar, kalender pendidikan dan aturan-aturan terkait dengan pelaksanaannya.

Kurikulum ini dapat terselesaikan berkat dukungan berbagai pihak . Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ketua Komite SMP NEGERI 4 POLEWALI yang telah berpartisipasi dan memberikan saran dukungan dalam penyusunan kurikulum ini;
2. Tim Pengembang Kurikulum SMP NEGERI 4 POLEWALI yang telah bekerja keras dalam menyusun kurikulum ini sampai selesai.
3. Para Guru dan Karyawan SMP NEGERI 4 POLEWALI yang turut terlibat memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum ini;
4. Pengawas sekolah yang senantiasa memberikan bimbingan, saran/masukan dalam penyusunan Kurikulum ini;
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar yang memfasilitasi tersusunnya kurikulum ini

Kami menyadari sepenuhnya bahwa kurikulum ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan tangan terbuka kami senantiasa siap menerima kritik dan saran serta masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan kurikulum ini.

Polewali, 17 Juli 2017

Kepala SMPN 4 Polewali,

Sekolah



Dra. Hj. KARTINI KARAMA, M. Pd
NIP. 196204171987032005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN VERIFIKASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Landasan Yuridis	7
C Tujuan Pengembangan Kurikulum SMP NEGERI 4 POLEWALI	9
D Prinsip Pengembangan Kurikulum SMP NEGERI 4 POLEWALI	10
BAB II TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN	14
A Tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah	14
B Visi SMP NEGERI 4 POLEWALI	14
C Misi SMP NEGERI 4 POLEWALI	14
D Tujuan SMP NEGERI 4 POLEWALI	15
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM	19
A Struktur Kurikulum	19
1 Standar Kompetensi Lulusan	19
2 Kompetensi Inti	20
3 Kompetensi Dasar	22
B Muatan Kurikulum	23
1 Mata Pelajaran	23
2 Muatan Lokal	24
3 Bimbingan dan Konseling	26
4 Ekstrakurikuler	35
5 Beban Belajar	43
6 Peraturan Akademik	45
C Penilaian	48
1 Lingkup Penilaian	48

2 Aspek Penilaian	49
3 Bentuk dan Teknik Penilaian	49
D Kenaikan Kelas dan Kelulusan	53
E Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	55
F Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global	57
G Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	58
1 Prosedur Penerapan Pendidikan Karakter	58
2 Nilai dan Deskripsi Nilai PPK	58
3 Penilaian Pendidikan Karakter	61
H Pendidikan Berbasis Lingkungan	62
1 Pengertian	62
2 Kebijakan Sekolah Peduli Lingkungan	62
I Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	64
1 Ruang Lingkup GLS	64
2 Tujuan GLS	64
3 Tahap Pengembangan GLS	64
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN	69
A Alokasi Waktu	69
B Penetapan Kalender Pendidikan	72
C Pengaturan Alokasi Kegiatan Pembelajaran	73
D Kalender Pendidikan SMPN 4 Polewali	73
BAB V PENUTUP	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
1 SK Tim Pengembang Kurikulum	
2 Peraturan Akademik	
3 Tata Tertib Siswa	
4 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Semua Mapel	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Kurikulum pada semua jenjang pendidikan merupakan suatu tuntutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dan memberikan ruang dalam pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu sebagaimana telah diatur dalam Pasal 38 Ayat 2 “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah” serta pasal 36 Ayat 2 “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”.

SMP Negeri 4 Polewali telah mengembangkan dan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun pelajaran 2006/2007 di Kelas VII dan menerapkan secara menyeluruh sampai kelas IX pada TP. 2008/2009 sampai saat ini (tahun berjalan) yang disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SMP Negeri 4 Polewali.

Di dalam pasal 36 ayat 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan pula bahwa “Kurikulum disusun sesuai

dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) Peningkatan iman dan taqwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.”

Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Republik Indonesia pada bulan Juli tahun ajaran 2017-2018 telah mencanangkan dan memberlakukan Kurikulum 2013 secara terbatas yang merupakan hasil dari penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Hal ini dipertegas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakannya, bahwa Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dengan ditetapkannya SMP Negeri 4 Polewali sebagai sekolah sasaran (SMP yang mengimplementasikan kurikulum KTSP 2013) Keputusan Direktorat Pembinaan SMP Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sehingga SMP Negeri 4 Polewali mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum KTSP 2013, sebagaimana telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 32 Tahun 2013 serta mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut

tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tertentu tetapi diintegrasikan pada setiap pembelajaran yakni pada KI-1 dan KI-2 setiap mata pelajaran maupun dalam kegiatan pengembangan diri. Strategi penyampaiannya tidak bersifat informatif tetapi lebih bersifat proses mengamati, melaksanakan/mencoba, dan mengkomunikasikan dalam bentuk pembiasaan/perilaku.

Potensi-potensi yang dimiliki dan karakteristik SMP Negeri 4 Polewali

a. Data Sekolah

- 1 Nama sekolah : SMP Negeri 4 Polewali
2. NPSN : 40600689
3. Alamat (Jalan/Kec.Kab/Kota) : Jln. Hos Cokroaminoto No. 1 Pekkabata
Kecamatan : Polewali
Kabupaten : Polewali Mandar
Provinsi : Sulawesi Barat
No. Tlp : 0428 – 21232
4. E-mail : smpn.polewali4@yahoo.co.id
Koordinat : -
5. Nama Yayasan (bagi swasta) : -
6. Kepala Sekolah : Dra. Hj. Kartini Karama. M.Pd
NIP : 19620417 198703 2 005
No HP : 081355257600
7. Akreditasi / Kategori Sekolah : A / SSN
8. Tahun Operasi : 1980
9. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
 - a. Luas Tanah/ Status : 20.000 m²
dilampirkan) :
 - b. Luas Bangunan : 3.688 m²
10. No. Rekening Rutin Sekolah : 0070-202-000001126-7
Pemegang Rekening : SMP NEGERI 4 POLEWALI
Nama Bank : BANK SULSELBAR
Cabang : POLEWALI

b Data Siswa dalam 4 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	(Calon Siswa Baru)	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	328	247	8	308	8	293	8	848	24
2015/2016	439	300	8	226	8	284	8	810	24
2016/2017	317	302	8	297	8	219	8	818	24
2017/2018	396	235	7	307	9	297	8	839	24

c. Data Guru

Jumlah Guru/ Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta
Guru Tetap	34 Orang	-
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	11 Orang	-
Guru PNS Diperbantukan (DPK)	-	-
Staf Tata Usaha (PNS)	6 Orang	-
Pegawai Tidak Tetap (PTT)	6 Orang	-

a) Data Ruang Kelas

Ruang	Jumlah Ruangan Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang Lainnya Yang Digunakan Untuk Ruang Kelas
	Ukuran 7x9m ²	Ukuran >63	Ukuran <63	Jumlah	
Ruang Kelas	24	-	-	24	Jumlah : - Ruang Yaitu :

b) Data Ruang Lain

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)	Jenis Ruang	Jumlah
1. Perpustakaan	1	9 m x 14 m	7. Perpustakaan	1
2. Lab. IPA	1	9 m x 12 m	8. Ruang ibadah	1
3. Lab. Komputer	1	7 m x 9 m	9. Ruang OSIS	1
4. Ruang Pimpinan	1	8 m x 12 m	10. Gudang	-
5. Ruang Guru	1	6 m x 6 m	11. Ruang Pramuka	1
6. Ruang UKS	1	7 m x 18 m	12. Ruang Seni	1

Dari data tersebut di atas, maka potensi dan karakteristik yang dimiliki SMP Negeri 4 Polewali adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik

Peserta didik yang ada di SMP Negeri 4 Polewali berada di pusat kota kabupaten dengan akses transportasi yang mudah, membuat SMP Negeri 4 Polewali

menjadi pilihan utama bagi peserta didik yang tinggal di Polewali Mandar, sehingga hal ini merupakan potensi peserta didik yang cukup baik bagi SMP Negeri 4 Polewali.

b. Pendidik

Pendidik di SMP Negeri 4 Polewali rata-rata usia produktif dengan kualifikasi Sarjana (S1) sudah mencapai 88 %. Pendidik yang sudah tersertifikasi 98 % dan 85% bertempat tinggal sekitar kecamatan Polewali, sehingga transportasi sangat lancar

c. Pembiayaan

Pembiayaan operasional sekolah sepenuhnya didanai dari dana BOS. Sedangkan untuk biaya personal dibiayai oleh orang tua peserta didik yang rata-rata masuk dalam golongan ekonomi menengah kebawah. Sedangkan untuk pembangunan gedung-gedung baru atau rehabilitasi gedung SMP Negeri 4 Polewali sering mendapatkan bantuan dari Pemerintah daerah maupun Pemerintah Pusat.

d. Program

Program unggulan yang dikembangkan SMP Negeri 4 Polewali adalah sebagai berikut:

1) Program religius

Program ini merupakan bentuk implementasi dari Visi sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah mengaji bagi peserta didik selama 15 menit yang dilaksanakan sebelum pembelajaran selesai.

2) Program Peduli Lingkungan (Program Adiwiyata)

Program ini dilaksanakan setiap hari Jum'at oleh semua warga sekolah sesuai dengan lokasi masing-masing dengan membersihkan lingkungan meliputi : membersihkan drainase, menata taman, merawat taman.

Diadakan lomba kelas peduli lingkungan yang penilaiannya dilaksanakan setiap minggu dan diumumkan lombanya setiap awal bulan pada upacara bendera .

3) Pengembangan SDM

Pengembangan SDM diikuti oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang dilaksanakan secara sharing antar pendidik dan/atau tenaga kependidikan.

e. Komite Sekolah

Komite sekolah yang ada di SMP Negeri 4 Polewali keberadaannya benar-benar bermanfaat bagi Sekolah. Sebagai mitra Komite sekolah, SMP Negeri 4 Polewali sangat banyak membantu memberi masukan kepada sekolah dalam menyusun program maupun membantu mengawasi pelaksanaan program sekolah sehingga apa yang sudah diprogramkan dapat berjalan dengan baik

f. Dinas Pendidikan

Peran serta Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik di SMP Negeri 4 Polewali sangat dirasakan misalnya dengan diadakannya monitoring dan evaluasi kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

g. Asosiasi Profesi

Asosiasi profesi yang ada baik di sekolah seperti MGMPS maupun di tingkat Kabupaten seperti MKKS dan MGMP, manfaatnya sangat dirasakan oleh pendidik di SMP Negeri 4 Polewali, karena melalui wadah tersebut para pendidik dapat bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan administrasi yang harus disiapkan maupun kesulitan-kesulitan materi pembelajaran yang dialami pada saat pembelajaran.

h. Pengembangan Instrumen

Untuk mendukung terlaksanannya program dengan baik, maka perlu dibuatkan instrumen. Instrumen yang sudah dikembangkan di SMP Negeri 4 Polewali antara lain analisis hasil penilaian, analisis butir soal, analisis kegiatan pengembangan SDM, analisis program lingkungan.

Memperhatikan letak geografis yang berada di pusat kota Kabupaten Polewali Mandar dengan kondisi budaya yang agamis, serta melihat begitu besar pengaruh globalisasi yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat maka SMP Negeri 4 Polewali memandang perlu mempunyai ciri-ciri yang bisa mewedahi alasan tersebut di atas.

B. Landasan Yuridis

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Kepala Sekolah
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Guru
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 79 Tahun 2013 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah

14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan ;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Mata Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

C. Tujuan Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali

Tujuan Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali adalah sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 4 Polewali. Tujuan lain dari pengembangan kurikulum SMP Negeri 4 Polewali adalah :

1. Untuk mengakomodasi semua potensi yang ada di SMP Negeri 4 Polewali dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan dalam bidang akademis

maupun non akademis, berakhlak mulia, berbudaya, berkarakter dan berwawasan lingkungan

2. Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.
3. Sekolah memiliki dokumen kurikulum sebagai pedoman tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional .

D. Prinsip Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali

Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.**

Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Potensi yang dimiliki siswa di lingkungan SMP Negeri 4 Polewali sangat beragam antara lain potensi dalam

bidang olah raga baik sepak bola, bola volly dan lain sebagainya. Ini terlihat dari banyaknya siswa yang datang setiap sore hari mengikuti kegiatan latihan bola volly dan sepak bola di lapangan SMP Negeri 4 Polewali . Dalam bidang seni banyak memiliki potensi seni tumbuh subur di kalangan siswa seperti seni tari, ini terlihat dari banyaknya siswa yang masuk di Sanggar Tari yang ada di daerah ini . Untuk mengembangkan potensi yang ada, dibutuhkan bimbingan secara menyeluruh terhadap potensi yang dimiliki siswa baik dalam bidang olah raga, seni dan lainnya. Selain itu kecakapan yang dikembangkan di dalam lembaga pendidikan ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi. Keterpaduan substansi muatan kurikulum SMP Negeri 4 Polewali ini berwujud pada saling keterkaitan antara muatan kurikulum wajib dengan kurikulum lokal yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan dan saling mengisi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh

karena itu, semangat dan isi kurikulum SMP Negeri 4 Polewali memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang sesuai perkembangan jaman seperti komputer, internet, alat-alat musik tradisional maupun modern dan lain sebagainya.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum SMP Negeri 4 Polewali dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. Mengacu pada hal ini, Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali diarahkan untuk mendukung kebutuhan dalam kehidupan seperti keterampilan, kecakapan menggunakan teknologi, kecakapan memainkan alat-alat musik, kecakapan bersosial dan lain sebagainya.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum SMP Negeri 4 Polewali mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. Keseluruhan dimensi kompetensi ini terlihat dalam kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran yang disajikan di sekolah sebagai bekal bagi siswa, yang meliputi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,

kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, serta jasmani olah raga dan kesehatan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Hal ini menunjukkan suatu indikasi bahwa pendidikan di SMP Negeri 4 Polewali bukan merupakan satu-satunya bekal pendidikan bagi kehidupan siswa, melainkan siswa harus mau dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Wujud keseimbangan ini tercermin dari disajikannya kurikulum yang digariskan secara nasional, meliputi : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti , Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Prakarya yang diimbangi dengan penambahan kurikulum yang berbasis lokal pada mata pelajaran Seni Budaya, dan Penjas Orkes

BAB II

TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

A. Tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- b. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- c. sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
- d. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

B. Visi SMP Negeri 4 Polewali

”Bertaqwa, berakhlak, berprestasi, dan berwawasan lingkungan “

C. Misi SMP Negeri 4 Polewali

1. Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik maupun non akademik.
3. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.
4. Mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

5. Menyelenggarakan pembelajaran dan sistem penilaian berbasis informasi teknologi (IT)
6. Menciptakan lulusan yang berkualitas, berkepribadian, berkarakter serta berbudi pekerti luhur.
7. Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang ASRI (Aman, Sejuk, Rindang dan Indah).
9. Melaksanakan perlindungan, pelestarian, serta mengelola lingkungan secara optimal dan bertanggung jawab.
10. Terciptanya budaya santun dalam berfikir, bersikap, berbicara dan bertingkah laku.

D. Tujuan SMP Negeri 4 Polewali

Tujuan yang akan Dicapai SMPN 4 Polewali meliputi :

a. Tujuan Jangka Panjang :

- a. Kreteria Ketuntasan Minimal sebesar 75 untuk semua mata pelajaran
- b. Siswa yang drop out maksimal 1 %
- c. Lulusan SMP Negeri 4 Polewali dapat diterima di Sekolah Menengah Atas Negeri sebanyak 100 %
- d. Mendapatkan minimal juara II pada setiap Olimpiade MIPA pada tingkat Provinsi
- e. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh semua siswa
- f. Mendapatkan juara II pada lomba-lomba olah raga dan juara I pada lomba-lomba seni, lomba Pramuka, PMR, gerak jalan pada tingkat Kabupaten

- g. Mendapatkan prestasi minimal juara III pada lomba-lomba seni dan Pramuka Tingkat Nasional
- h. Tata Tertib Sekolah 100 % diketahui siswa dan dijalankan secara maksimal
- i. Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya.
- j. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana 95 %
- k. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah, masyarakat dan instansi terkait.

b. Terwujudnya norma-norma dasar Adiwiyata dalam kehidupan

a. Tujuan Jangka Pendek :

- a. Kreteria Ketuntasan Minimal sebesar 76 untuk semua mata pelajaran
- b. Siswa yang drop out maksimal 1 %
- c. Lulusan SMP Negeri 4 Polewali dapat diterima di Sekolah Menengah Atas Negeri sebanyak 100 %
- d. Memahami serta dapat mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi
- e. Terlaksananya 9K dan adiwiyata disekolah.
- f. Memiliki kelompok kir yang menjadi finalis minimal ditingkat kabupaten.
- g. Memiliki Tim O2SN yang berprestasi minimal ditingkat kabupaten.
- h. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang berbasis Religius.
- i. Menumbuhkan ketaatan beribadah
- j. Mendapatkan juara lomba kegiatan ekstrakurikuler tingkat kabupaten.
- k. Menegakkan pelaksanaan tata tertib sekolah dan kelas.
- l. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih,nyaman dan kondusif untuk belajar melalui lomba kebersihan kelas, jumat bersih dan polisi sampah

- m. Terwujudnya kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah yakni Guru, Orang tua, wali murid dan pekerja lainnya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) seperti pengadaan pojok baca, parkir dan pohon pelindung
- n. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana seperti pengomposan, biopori, ruang daur ulang dan inovasi
- o. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat dalam upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup (PPLH)
- p. Program yang berdampak langsung pada sekolah yang ada di sekitar SMPN 4 Polewali:
 - a. Karya Inovasi pembuatan abon dari Jantung pisang
 - b. Karya Inovasi selai pisang
 - c. Karya Inovasi teh herbal daun kersen
 - d. kerajinan dari kulit jagung dan batok kelapa

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum SMP Negeri 4 Polewali dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) serta Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP meliputi Kompetensi Inti (KI) dan mata pelajaran.

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan SMP Negeri 4 Polewali mengacu pada SKL jenjang SMP sebagaimana tercantum dalam Lampiran Permendikbud RI No. 20 Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (2) berkarakter, jujur, dan peduli, (3) bertanggungjawab, (4) pembelajar sejati sepanjang hayat, dan (5) sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: (1) ilmu pengetahuan, (2) teknologi, (3) seni, dan (4). budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa,

	negara, dan kawasan regional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: (1) kreatif, (2) produktif, (3) kritis, (4) mandiri, (5) kolaboratif, dan (6) komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan Kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti pengetahuan
- d. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti keterampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	3. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut.

- a. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1

- b. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- c. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- d. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-5

Kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2016, sedangkan untuk kompetensi dasar muatan lokal dikembangkan oleh daerah atau sekolah. Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran secara lengkap *terlampir*.

B. Muatan Kurikulum SMP Negeri 4 Polewali

1. Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan . Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk SMP Negeri 4 Polewali sebagaimana tabel berikut:

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	K.13		K.2006
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	5	5
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
8. Seni Budaya	3	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	2	2

10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	2	2
- Muatan Lokal (perkebunan)	-	2	2
- Pengembangan Diri			
- Prakarya / Perkebunan	2	-	-
Jumlah	38	35	35

2. Muatan Lokal

a. Pengertian

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 079 Tahun 2011 pasal 2 menyatakan bahwa “ Muatan Lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut :

1) Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut adalah seperti kebutuhan untuk:

- a) melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah;
- b) meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan perekonomian daerah;
- c) meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris untuk keperluan peserta didik dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah, seperti potensi pariwisata; dan

d) meningkatkan kemampuan berwirausaha.

2) Lingkup isi/jenis muatan lokal

Lingkup isi/jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi daerah yang bersangkutan.

c. Prinsip Pengembangan

Pengembangan muatan lokal memperhatikan beberapa prinsip pengembangan sebagai berikut :

- 1) **Utuh** artinya pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan pendidikan berbasis kompetensi, kinerja, dan kecakapan hidup.
- 2) **Kontekstual** artinya pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan budaya, potensi dan masalah daerah.
- 3) **Terpadu** artinya pendidikan muatan lokal dipadukan dengan lingkungan satuan pendidikan, termasuk terpadu dengan dunia usaha dan industri
- 4) **Apresiatif** artinya hasil-hasil pendidikan muatan lokal dirayakan (dalam bentuk pertunjukan, lomba-lomba, pemberian penghargaan) di level satuan pendidikan dan daerah
- 5) **Fleksibel** artinya jenis muatan yang dipilih oleh satuan pendidikan dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan
- 6) **Pendidikan sepanjang hayat** artinya pendidikan muatan lokal tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga mengupayakan peserta didik untuk belajar secara terus menerus

7) **Manfaat** artinya pendidikan muatan lokal berorientasi pada upaya melestarikan dan mengembangkan budaya lokal dalam menghadapi tantangan global.

d. Strategi Pengembangan Muatan Lokal

Strategi dalam pengembangan muatan lokal adalah dari atas ke bawah (*top down*), yaitu mengikuti kebijakan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Barat. Tim pengembangan muatan lokal dapat menganalisis *core and content* dari jenis muatan lokal secara keseluruhan. Setelah *core and content* umum ditemukan; maka tim pengembang kurikulum daerah dapat merumuskan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang jenis muatan lokal yang akan diselenggarakan di daerahnya.

e. Muatan Lokal di SMP Negeri 4 Polewali

Berdasarkan ketentuan di atas maka muatan lokal yang diterapkan di SMP Negeri 4 Polewali adalah perkebunan. Segala ketentuan tentang implementasi mengikuti ketentuan dari pemerintah daerah Sulawesi Barat.

3. Bimbingan Konseling

a. Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.

Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

b. Komponen Layanan Bimbingan Konseling

Pedoman bimbingan dan konseling mencakup komponen-komponen berikut ini.

1) Jenis Layanan

Jenis layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

- a) Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru, dan objek-objek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan melancarkan peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.
- b) Layanan Informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas, kelompok belajar, peminatan/lintas minat/pendalaman minat, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.
- d) Layanan penguasaan konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

- e) Layanan konseling perseorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.
- f) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- g) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- h) Layanan konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara0cara atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.
- i) Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.
- j) Layanan advokasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/ atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.

2) Kegiatan Pendukung Layanan

Jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

- a) Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes
- b) Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.
- c) Konferensi khusus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan, yang bersifat terbatas dan tertutup.
- d) Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau anggota keluarganya.
- e) Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
- f) Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangan ahli yang dimaksud.

4. Format Layanan

Format layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

- a) Individual, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
- b) Kelompok, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
- c) Klasifikasi, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar.
- d) Lapangan, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.
- e) Pendekatan khusus/kolaboratif, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.
- f) Jarak jauh, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan siswa melalui media dan/ atau saluran jarak jauh, seperti surat dan sarana elektronik.

c. Strategi Layanan Bimbingan Konseling

1) Program Layanan

Dari segi unit waktu sepanjang tahun ajaran pada satuan pendidikan, ada lima jenis program layanan yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut.

- a) **Program Tahunan**, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.

- b) **Program Semesteran**, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabatan program semester.
- c) **Program Bulanan**, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabatan program bulanan.
- d) **Program Mingguan**, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabatan program bulanan.
- e) **Program Harian**, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk Satuan Layanan atau Rencana Program Layanan dan/ atau Satuan Kegiatan Pendukung atau Rencana Kegiatan Pendukung pelayanan bimbingan dan konseling.

2) Penyelenggara Layanan

Sebagai pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling atau Konselor bertugas dan berkewajiban menyelenggarakan layanan yang mengarah pada pelayanan dasar, pengembangan, peminatan studi, terapeutik, dan diperluas

- a) **Pelayanan Dasar**, yaitu pelayanan mengarah kepada terpenuhinya kebutuhan siswa yang paling elementer, yaitu kebutuhan makanan dan minum, udara segar, dan kesehatan, serta kebutuhan hubungan sosio-emosional. Orang tua, guru, dan orang-orang yang dekat (*significant persons*) memiliki peranan paling dominan dalam pemenuhan kebutuhan dasar siswa. Dal hal ini, Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada umumnya berperan secara tidak

langsung dan mendorong para *significant persons* berperan optimal dalam memenuhi kebutuhan paling elementer siswa.

- b) **Pelayanan Pengembangan**, yaitu pelayanan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangannya. Dengan pelayanan pengembangan yang cukup baik siswa akan dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan wajar, tanpa beban yang memberatkan, memperoleh penyaluran bagi pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal, serta menatap masa dengan cerah. Upaya pendidikan pada umumnya merupakan pelaksanaan pelayanan pengembangan bagi peserta didik. Pada satuan-satuan pendidikan, para pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dominan dalam penyelenggaraan pengembangan terhadap siswa. Dalam hal ini, pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor selalu diarahkan dan mengacu kepada tahap dan tugas perkembangan siswa.
- c) **Pelayanan Arah Peminatan/Lintas Minat/Pendalaman Minat Studi Siswa**, yaitu pelayanan yang secara khusus tertuju kepada peminatan/lintas minat/pendalaman minat peserta didik sesuai dengan konstruk dan isi kurikulum yang ada. Arah peminatan/lintas minat/pendalaman minat ini terkait dengan bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan menggunakan segenap perangkat (jenis layanan dan kegiatan pendukung) yang ada dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pelayanan peminatan/lintas minat/pendalaman minat peserta didik ini terkait pula dengan aspek-aspek pelayanan pengembangan tersebut di atas.
- d) **Pelayanan Terapeutik**, yaitu pelayanan untuk menangani permasalahan yang diakibatkan oleh gangguan terhadap pelayanan dasar dan pelayanan

pengembangan, serta pelayanan peminatan. Permasalahan tersebut dapat terkait dengan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan keluarga, kegiatan belajar, dan karir. Dalam upaya menangani permasalahan peserta didik, Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memiliki peran dominan. Peran pelayanan terapan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dapat menjangkau aspek-aspek pelayanan dasar, pelayanan pengembangan, dan pelayanan peminatan.

- e) **Pelayanan Diperluas**, yaitu pelayanan dengan sasaran diluar diri siswa pada satuan pendidikan, seperti personil satuan pendidikan, orang tua, dan warga masyarakat lainnya yang semuanya itu terkait dengan kehidupan satuan pendidikan dengan arah pokok terselenggaranya dan suksesnya tugas utama satuan pendidikan, proses pembelajaran, optimalisasi pengembangan potensi peserta didik. Pelayanan diperluas ini dapat terkait secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pelayanan dasar, pengembangan peminatan, dan pelayanan terapan tersebut di atas.

3) Waktu dan Posisi Pelaksanaan Layanan

- a) Semua kegiatan mingguan (kegiatan layanan dan/atau pendukung bimbingan dan konseling) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu jam pelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (di luar jam pembelajaran).

(1) Di dalam jam pembelajaran, dengan ketentuan sebagai berikut.

- (a) Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan rombongan belajar siswa dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.

- (b) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal).
 - (c) Kegiatan tatap muka nonklasikal diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.
- (2) Di luar jam pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.
- (a) Kegiatan tatap muka nonklasikal dengan siswa dilaksanakan untuk layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan advokasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
 - (b) Satu kali kegiatan layanan/pendukung bimbingan dan konseling di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
 - (c) Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran satuan pendidikan maksimum 50 % dari seluruh kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan.
- b) Program pelayanan bimbingan dan konseling pada masing-masing satuan pendidikan dikelola oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dengan mengaktifkan dan mengifisienkan penggunaan fasilitas satuan pendidikan.

4. Ekstrakurikuler

a. Pengertian

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menentukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh para peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan sekolah ataupun kegiatan di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum 2013 dikenal ada dua kategori ekstrakurikuler, yaitu :

- 1) ekstrakuler wajib, yaitu program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut;
- 2) ekstrakuler pilihan, yaitu program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

b. Komponen Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Visi dan Misi

a) Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.

b) Misi

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- (1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik
- (2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

2) Fungsi dan Tujuan

a) Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada SMP Negeri 4 Polewali memiliki fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karier

- (1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan
- (2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Komponensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial

- (3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik
- (4) Fungsi persiapan karier, bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

b) Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMP Negeri 4 Polewali adalah:

- (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

3) Prinsip

Kegiatan ekstrakurikuler pada SMP Negeri 4 Polewali dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing
- b) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti peserta didik secara sukarela.
- c) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

- d) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

4) Jenis Kegiatan

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berbentuk

- a) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), dan lainnya
- b) Karya Ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan Akademik, dan lainnya
- c) Latihan/Olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, dan lainnya

5) Format Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk.

- a) Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perseorangan
- b) Kelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok perseorangan.
- c) Klasikal, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas
- d) Gabungan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas

- e) Lapangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

c. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan program dan kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

- 1) *Ekstrakurikuler Wajib* merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK) yang pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/tersekat.
- 2) *Ekstrakurikuler Pilihan* merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola, klub bola voli atau klub sepak bola.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMP Negeri 4 Polewali adalah sebagai berikut :

Kategori dan Jenis	Kegiatan	Mekanisme Pelaksanaan
Ekstrakurikuler Wajib		
Krida	Kepramukaan	Ń Wajib bagi kelas VII dengan

		sistem blok, aktualisasi dan reguler
	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKDS)	Wajib bagi pengurus OSIS dan Perwakilan kelas
	Palang Merah Remaja (PMR)	Wajib bagi kelas VIII
Ekstrakurikuler Pilihan		
Krida	Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)	Wajib bagi kelas VIII dan IX
Karya Ilmiah / Bimbingan Akademik	Kegiatan Ilmiah Remaja	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Bimbingan OSN Matematika	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Bimbingan OSN IPA	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Bimbingan OSN IPS	Pilihan dan berbentuk kelompok
Olah Bakat/Prestasi Olahraga	Sepak bola	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Bola Voli	Pilihan dan berbentuk kelompok

	Bulutangkis	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Tenis Meja	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Sepak Takraw	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Karate	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Atletik	Pilihan dan berbentuk kelompok

Kategori dan Jenis	Kegiatan	Mekanisme Pelaksanaan
Olah Bakat/ Prestasi Seni Budaya	Seni lukis	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Seni tari	Pilihan dan berbentuk kelompok
Olah Bakat / Prestasi Agama	Seni Baca Al –Quran	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Qasidah	Pilihan dan berbentuk kelompok
	Kaligrafi	Pilihan dan berbentuk kelompok
Olah Bakat / Prestasi Lingkungan Hidup	Cinta Lingkungan	Pilihan dan berbentuk kelompok

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan, baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler,

Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti perkemahan Sabtu dan Minggu (persami) ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.

5. Beban Belajar

Untuk mencapai tujuan satuan pendidikan diperlukan pengaturan beban belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, muatan pembelajaran, kecepatan belajar, dan jenjang pendidikannya. Kurikulum KTSP 2013 mengatur beban belajar dalam bentuk sistem paket atau sistem kredit semester .

1) Sistem Paket

Beban belajar dengan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang

terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Beban belajar pada sistem paket berdasarkan Permendikbud No. 158 Tahun 2014 terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

2) Sistem Kredit Semester

Sistem kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS), dengan beban belajar 1 (satu) SKS terdiri atas 1 (satu) jam pembelajaran tatap muka, 1(satu) jam penugasan tersruktur dan, dan 1 (satu) jam kegiatan mandiri.

Sistem penyelenggaraan program pendidikan dengan sistem SKS belum mampu diterapkan dengan baik oleh semua satuan pendidikan, karena manajemen sekolah, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta guru-gurunya harus siap. Kendala utamanya adalah kesiapan sarana dan prasarana terutama jumlah ruang kelas yang masih terbatas jumlahnya sehingga tidak memungkinkan menerapkan moving kelas termasuk peserta didik belum mampu menggunakan waktu jeda pergantian mata pelajaran secara efektif.

Dengan dasar pertimbangan keuntungan dan kelemahan kedua sistem pembelajaran di atas maka SMP Negeri 4 Polewali hanya mampu menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem paket.

Beban belajar dalam sistem paket merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

a. Beban belajar di SMP Negeri 4 Polewali dinyatakan dalam jam pembelajaran perminggu. Beban belajar satu minggu kelas VII adalah 38 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

- b. Beban belajar di kelas VII dan VIII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- c. Beban belajar di kelas IX dalam satu semester paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- d. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu

Rinciannya sebagai berikut

Kelas	Satu jam Pembelajaran TM	Jumlah Jam Pembelajaran Per minggu	Minggu efektif Per Tahun Pembelajaran	Waktu Pembelajaran Per jam per Tahun
VII	40 menit	38 jam	40 minggu	1520 jam
VIII	40 menit	35 jam	40 minggu	1400 jam
IX	40 menit	35 jam	36 minggu	1260 jam

Pembagian waktu pembelajaran setiap minggu adalah 45 jam dengan rincian 38 jam mata pelajaran nasional, 2 jam tambahan untuk muatan lokal, 1 jam upacara bendera , dan 1 jam pembiasaan (Jumat Bersih)

6. Peraturan Akademik

a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar ditentukan dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap mata pelajaran yang ditentukan oleh kelompok guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan materi esensial, karakteristik mata pelajaran (kompleksitas), karakteristik (*intake*) peserta didik, kondisi satuan pendidikan (daya dukung), dan SDM dalam penyelenggaraan pendidikan.

Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan oleh guru mata pelajaran dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran
- b. Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan memperhatikan komponen-komponen berikut :

3) Karakteristik Peserta Didik (*Intake*)

Karakteristik Peserta Didik (*intake*) bagi peserta didik baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SD, nilai ujian sekolah SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya

4) Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas)

Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui expert judgment guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.

5) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)

Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain (1) kompetensi pendidik (nilai UKG); (2) jumlah peserta didik dalam satu kelas; (3) predikat akreditasi sekolah; dan (4) kelayakan sarana prasarana sekolah.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Intake peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

- c. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

$$\text{KKM per KD} = \frac{\text{Jumlah total setiap aspek}}{\text{Jumlah total aspek}}$$

- d. Menetapkan KKM Kompetensi Dasar yang merupakan rata-rata dari KKM indikator
- e. Langkah selanjutnya menetapkan KKM mata pelajaran dalam satu semester atau satu tahun yang merupakan rata-rata dari KKM Kompetensi Dasar yang akan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar;
- f. Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian
- g. KKM yang telah ditetapkan disosialisaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan setempat;
- h. KKM dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar bagi kelas VII, VIII, IX sebagai laporan kepada orang tua/wali peserta didik.
- i. Sebagai acuan untuk menetapkan ketuntasan belajar siswa pada setiap mata pelajaran.

Rekapitulasi KKM SMP Negeri 4 Polewali untuk setiap mata pelajaran pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

KOMPONEN	KKM		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	75	77	80
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	77	80
3. Bahasa Indonesia	76	77	78
4. Bahasa Inggris	75	76	77
5. Matematika	75	76	77
6. Ilmu Pengetahuan Alam	65	76	77
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	76	77	78
8. Seni Budaya	80	80	80
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	76	80	80
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	82	84	86
A. Muatan Lokal			
a. Perkebunan	-	80	80
b. Prakarya / Perkebunan	70	-	-
B. Pengembangan Diri	Minimal Baik		

Dari sekian alternatif cara menentukan KKM satuan pendidikan dari hasil analisis KKM pada semua mata pelajaran, maka berdasarkan pertimbangan guru-guru mata pelajaran dari segala aspek keunggulan dan kelemahan cara penentuan KKM satuan pendidikan, maka SMP Negeri 4 Polewali memilih penentuan KKM Satuan pendidikan dengan memilih modus dari KKM pada semua mata pelajaran dan disahkan oleh tim pengembang kurikulum.

C. Penilaian

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 tahun 2016, Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk ulangan atau ujian sekolah/madrasah.

1. Lingkup Penilaian

Lingkup penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

(1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

2. Aspek Penilaian.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Bentuk dan Teknik Penilaian

- a. Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
- b. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
- c. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
- d. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
- e. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
- f. Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- g. Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

4. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

a. Penilaian kompetensi sikap

1) Teknik penilaian sikap :

- a) Penilaian sikap utama : (1) Penilaian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, guru mata pelajaran PPKn melalui observasi selama satu semester yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan/di luar jam pembelajaran yang teramati, dan hanya

dilaksanakan selama proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran lainnya
(2) Penilaian yang dilaksanakan oleh wali kelas dan guru BK melalui observasi selama satu semester yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran baik secara langsung maupun berdasarkan informasi yang valid

b) Penilaian Sikap Penunjang : Penilaian dalam bentuk penilaian antar teman dan penilaian diri yang dilaksanakan sekurang-kurang satu kali dalam satu semester , menjelang akhir semester.

2) Instrumen Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap terdiri dari :

- a) observasi,
- b) penilaian diri (*self assessment*),
- c) penilaian “teman sejawat” (*peer assessment*) oleh peserta didik
- d) Jurnal.

Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah lembar pengamatan berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Penghitungan nilai sikap diperoleh dari modus penilaian sikap.

b. Penilaian kompetensi pengetahuan

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian

pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik) melalui:

(1) Tes tulis, (2) Tes lisan, (3) Pengamatan, (4) Penugasan

Penilaian Pengetahuan terdiri atas: Nilai Proses (Nilai Harian) = NH, Nilai Ulangan Tengah Semester = UTS, dan Nilai Ulangan Akhir Semester = UAS.

- a) Nilai Harian diperoleh dari hasil Tes Tulis, Tes Lisan, dan Penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- b) Penghitungan nilai Pengetahuan diperoleh dari rerata NH, UTS, dan UAS.
- c) Penilaian LHB untuk pengetahuan menggunakan penilaian kuantitatif dengan skala 1 – 100 dan diberi predikat diikuti dengan deskripsi .
- d) Predikat untuk aspek pengetahuan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan

c. Penilaian kompetensi keterampilan

- a) Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik) melalui, Tes praktik, Projek, Produk, Portofolio, Tertulis
- b) Penilaian kompetensi keterampilan terdiri atas: Nilai Praktik, Nilai Projek, Nilai Produk, Nilai Portofolio, Nilai Tertulis
- c) Penilaian Keterampilan dilakukan pada setiap akhir menyelesaikan satu KD atau beberapa bagian KD.
- d) Penilaian Keterampilan dengan teknik yang berbeda pada KD yang sama, skornya dirata-ratakan untuk memperoleh skor akhir KD, sedangkan penilaian dengan teknik yang berbeda pada KD yang sama skor akhir KD adalah skor optimal.
- e) Nilai akhir semester adalah rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat
- f) Pengolahan Nilai Rapor (LHB) untuk Keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif dengan menggunakan skala 0-100 dan predikat diikuti dengan deskripsi khusus kelas VII.
- e) Predikat untuk aspek pengetahuan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

4). **Tujuan Penilaian**

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran
- c) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu

D. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

a. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir Tahun Pelajaran dalam rapat penentuan kenaikan kelas. Kriteria kenaikan kelas mengacu pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dan Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP Tahun 2016.

Peserta didik yang dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti
2. Deskripsi sikap baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan pendidikan
3. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan pendidikan
4. Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/atau kompetensi keterampilannya tidak tuntas atau di bawah KKM (75). Nilai pengetahuan atau keterampilan yang dimaksud adalah nilai rata-rata pengetahuan atau keterampilan pada semester ganjil dan genap.
5. Ketidakhadiran peserta didik tanpa keterangan maksimal 15% dari jumlah hari efektif dalam satu tahun dan/atau 15 % dari jumlah hari efektif pada semester genap.

b. Kelulusan

Kriteria Kelulusan pada SMP Negeri 4 Polewali mengikuti ketentuan PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 72 Ayat (1) sebagaimana telah dirubah pada PP Nomor 13 tahun 2015 berbunyi “Kelulusan Peserta Didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri” , dan kriteria tambahan yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Polewali.

Peserta didik dinyatakan lulus apabila :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran (dibuktikan dengan adanya nilai rapor dari Semester I sampai dengan Semester VI)
2. Memperoleh nilai minimal sesuai batas lulus minimal untuk semua mata pelajaran yang diujikan dalam ujian sekolah (US), baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Batas lulus minimal di tetapkan oleh sekolah seperti tertera pada tabel berikut.
3. Mengikuti Ujian Nasional seluruh mata pelajaran yang diujikan secara nasional sesuai jadwal
4. Ketidakhadiran peserta didik tanpa keterangan maksimal 15 % dari jumlah hari efektif;
5. Ditetapkan berdasarkan hasil rapat pleno dewan guru

Kelulusan peserta didik dari Ujian Sekolah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Standar Kelulusan Ujian Sekolah yang telah ditetapkan sekolah sbb:

No	Mata Pelajaran	Standar Kelulusan
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70

No	Mata Pelajaran	Standar Kelulusan
3	Bahasa Indonesia	70
4	Matematika	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	70
7	Bahasa Inggris	70
8	Seni Budaya	70
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	70
10	Prakarya	70

E. Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Tujuan umum pendidikan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya di masa mendatang secara menyeluruh.

Tujuan khusus pendidikan kecakapan hidup adalah :

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah, misalnya narkoba dan sosial.
- b. Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karier peserta didik.
- c. Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas (*broad based education*).
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dan di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Kecakapan hidup dikembangkan melalui pembelajaran :

- f. Kecakapan personal, meliputi : beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir rasional, memahami diri sendiri, percaya diri, bertanggung jawab, menghargai dan menilai diri.
- g. Kecakapan sosial, meliputi : kecakapan bekerja sama, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, berinteraksi dalam budaya lokal dan global, berinteraksi dalam masyarakat, meningkatkan potensi fisik, membudayakan sikap sportif, membudayakan sikap disiplin, membudayakan sikap hidup sehat.
- h. Kecakapan akademik, meliputi : menguasai pengetahuan, menggunakan metode dan penelitian ilmiah, bersikap ilmiah, mengembangkan kapasitas sosial untuk belajar sepanjang hayat, mengembangkan berpikir strategis, berkomunikasi secara ilmiah, memperoleh kompetensi lanjut akan ilmu pengetahuan dan teknologi, membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah, membudayakan berpikir kreatif, membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri, menggunakan teknologi, menggunakan pengetahuan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
- i. Kecakapan vokasional, meliputi : keterampilan yang berkaitan dengan kejuruan misalnya : keterampilan bekerja, keterampilan kewirausahaan, keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi , keterampilan merangkai alat.

Implementasi pendidikan kecakapan hidup di SMP Negeri 4 Polewali diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran melalui pengembangan silabus, pembelajaran CTL, pembelajaran tematik, pemilihan mata pelajaran mulok sekolah dan pengembangan diri siswa.

F. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing ditingkat lokal, nasional dan internasional.

Pendidikan berbasis Keunggulan Lokal dan Global pada SMP Negeri 4 Polewali yakni :

a. Lokal :

- Olah Raga : Sepak bola
- Kesenian : Tari Kreasi Daerah

b. Global:

Keunggulan global yang dikembangkan berupa kemampuan pengoperasian komputer hingga pemanfaatan internet.

Keunggulan global tersebut sejalan dengan ditetapkannya SMP Negeri 4 Polewali sebagai sekolah unggulan Kabupaten Polewali Mandar dan untuk menyongsong kebutuhan global.

G. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

a. Prosedur Penerapan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan budaya dan karakter diterapkan di SMP Negeri 4 Polewali yakni :

- 1) Diintegrasikan ke dalam pembelajaran semua mata pelajaran melalui :
 - a) Perencanaan pembelajaran : RPP, silabus dan bahan ajar
 - b) Pelaksanaan pembelajaran : Menggunakan pendekatan dan metode yang banyak melibatkan berbagai karakter kepada peserta didik yakni Santifik / CTL

- c) Evaluasi Pembelajaran : Penilaian dilaksanakan dengan mengembangkan karakter yakni : Penilaian Keterampilan dan penilaian sikap.
- 2) Melalui manajemen sekolah seperti : Kesiswaan, Kurikulum dan pembelajaran, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Keuangan dan Pembiayaan, Budaya dan Lingkungan Sekolah, Peran Serta Masyarakat
- 3) Melalui Kepemimpinan dan Sistem Informasi Manajemen (SIM).
- 4) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR dll.

b. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang diterapkan di SMP Negeri 4 Polewali sbb :

NIIAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
1. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
2. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,

NIIAI	DESKRIPSI
	serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
3. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
4. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
5. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
6. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
7. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
8. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
9. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
10. Bersahabat/	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

NIIAI	DESKRIPSI
11. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
12. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
13. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
14. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
15. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

c. Penilaian Pendidikan Budaya dan Karakter

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profile peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (jujur, kerja keras, peduli, cerdas, dan sebagainya). Guru dapat pula menggunakan BT, MT, MB atau MK tersebut dalam rapor.

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profile peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (jujur, kerja keras, peduli, cerdas, dan sebagainya). Guru dapat pula menggunakan BT, MT, MB atau MK tersebut dalam rapor. Posisi nilai yang dimiliki peserta didik adalah posisi seorang peserta didik di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi berbagai kesempatan/tindakan penilaian selama satu semester tersebut. Jadi, apabila pada awal semester seorang peserta didik masih dalam status BT sedangkan pada penilaian di akhir semester yang bersangkutan sudah berada pada MB maka untuk rapor digunakan MB. Ini membedakan penilaian hasil belajar pengetahuan dengan nilai dan keterampilan.

H. Pendidikan Berbasis Lingkungan

a. Pengertian Pendidikan Berbasis Lingkungan

Pendidikan berbasis lingkungan pada dasarnya bermakna memakai lingkungan sebagai basis orientasi pendidikan. Lingkungan memiliki dua peran dasar dalam proses pendidikan yakni:

- 1) lingkungan memberi pembelajaran pada anak didik (*educative environment*); dan
- 2) lingkungan harus diperbaiki oleh produk pendidikan (*better environment by education*).

b. Kebijakan Sekolah Peduli Lingkungan

Untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan, maka diperlukan partisipasi seluruh komponen dan stakeholders pendidikan untuk bersama-sama berikhtiar dan berkampanye peduli lingkungan hidup. Dimulai dari aspek ontology (keberadaan) sekolah yang sehat, epistemologis (bagaimana manajemen pengelolaan sekolah berbasis lingkungan hidup) dan aksiologis (kegunaan) lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang bertujuan untuk membangun kesadaran manusia berperilaku sehat dan peduli lingkungan hidup.

Untuk membangun kesadaran manusia berperilaku sehat dan peduli lingkungan hidup, paling tidak ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, infrastruktur sekolah dan kultur sekolah.

Pertama, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan artinya pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah meliputi: perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

Kedua, infrastruktur sekolah meliputi konstruksi bangunan yang berventilasi, jalan, listrik dan daya. penerangan, telepon/fax, sumber dan instalasi air bersih, sarana pemilahan dan pengolahan sampah serta pengolahan dan pemanfaatan air limbah.

Ketiga, kultur sekolah, antara lain ;

- 1) Menerapkan 9 K yaitu kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan dan keamanan
- 2) Semua warga sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan. Artinya semua warga sekolah senantiasa menjaga keselamatan dan kerusakan lingkungan termasuk pemisahan dan pengolahan sampah melalui 3R
- 3) Melaksanakan trias UKS (penyelenggaraan pendidikan kesehatan, penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah)

I. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

1. Ruang Lingkup GLS

Ruang lingkup GLS di SMP meliputi:

- a. lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi); lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SMP; dan
- b. lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah).

2. Tujuan GLS

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

3. Tahapan Pelaksanaan Literasi di SMP

Tahapan pelaksanaan literasi di SMP meliputi :

a. Tahap pembiasaan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti: (1) buku-buku nonpelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, dsb.); (2) sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan; dan (3) poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.

1. Tujuan Tahap Pembiasaan

Tahap ini bertujuan : (a) meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran; (b) meningkatkan kemampuan memahami bacaan; (c) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan (d) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian.

Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan. Meskipun begitu, tanggapan peserta didik bersifat opsional dan tidak dinilai.

Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun melalui pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, poster-poster tentang pentingnya membaca.

Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.

2. Prinsip-prinsip Kegiatan Tahap Pembiasaan

- a) Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari. Sekolah bisa memilih menjadwalkan waktu membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran, bergantung pada jadwal dan kondisi sekolah masing-masing. Kegiatan membaca dalam waktu pendek, namun sering dan berkala lebih efektif daripada satu waktu yang panjang namun jarang (misalnya 1 jam/minggu pada hari tertentu).
- b) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran.
- c) Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- d) Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.

b. Tahap Pengembangan

Pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membacakan nyaring) diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

1) Tujuan Tahap Pengembangan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan di tahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk: (a). mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan; (b). membangun interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca; (c). mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif; dan (d). mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2) Prinsip-prinsip Tahap Pengembangan

Dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
- b. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya, atau seni peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
- c. Tugas-tugas presentasi, menulis, kriya, atau seni peran dapat dinilai secara nonakademik dengan fokus pada sikap peserta didik selama kegiatan. Tugas-tugas yang sama nantinya dapat dikembangkan menjadi bagian dari penilaian akademik bila kelas/sekolah sudah siap mengembangkan kegiatan literasi ke tahap pembelajaran.

- d. Kegiatan membaca/membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, guru sebaiknya memberikan masukan dan komentar sebagai bentuk apresiasi.
- e. Terbentuknya Tim Literasi Sekolah (TLS). Untuk menunjang keterlaksanaan berbagai kegiatan tindak lanjut GLS di tahap pengembangan ini, sekolah sebaiknya membentuk TLS, yang bertugas untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi program literasi sekolah. Pembentukan TLS dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun TLS beranggotakan guru (sebaiknya guru bahasa atau guru yang tertarik dan terlibat dengan masalah literasi) serta tenaga kependidikan atau pustakawan sekolah.

c. Tahap Pembelajaran

1) Tujuan Tahap Pembelajaran

Kegiatan berliterasi pada tahap pembelajaran bertujuan:

- (a) mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat;
- (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan
- (c) mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran

2) Prinsip-prinsip Tahap Pembelajaran

Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, antara lain:

- (a) buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu (bukan hanya bahasa) sebanyak 12 buku bagi siswa SMP; dan
- (b) ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

BAB IV

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di sekolah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di SMP Negeri 4 Polewali mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik SMP Negeri 4 Polewali, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

A. Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

Beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kalender pendidikan sebagai berikut:

- Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. SMP Negeri 4 Polewali dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.
- Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Hari libur sekolah/madrasah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
- Libur jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun.
- Sekolah/madrasah-sekolah pada daerah tertentu yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

- Kegiatan khusus di SMP Negeri 4 Polewali dilaksanakan dengan mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
- Hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota.

Tabel Alokasi Waktu pada Kelender Pendidikan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas VII-VIII)	Minimal 36 minggu dan maksimal 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif
2.	Minggu efektif semester ganjil tahun terakhir (Kelas IX)	Minimal 18 minggu	
3.	Minggu efektif semester genap tahun terakhir (Kelas IX)	Minimal 14 minggu	
4.	Jeda tengah semester	Maksimal 2 minggu	Satu minggu setiap semester
5.	Jeda antar semester	Maksimal 2 minggu	Antara semester I dan II
6.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
			akhir dan awal tahun pelajaran
7.	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Merujuk pada kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Dikpora Kab. Polewali Mandar
8.	Hari libur umum/nasional	Maksimal 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
9.	Hari libur khusus	Maksimal 1 minggu	Merujuk pada kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Dikpora Kab. Polewali Mandar
10.	Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

B. Penetapan Kalender Pendidikan

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.

2. Hari libur sekolah mengikuti Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
3. Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

C. Pengaturan Alokasi Kegiatan Pembelajaran

Pengaturan alokasi kegiatan pembelajaran pada SMP Negeri 4 Polewali selama satu minggu adalah sebagai berikut :

Hari	Jam Pel ke	Waktu	Kegiatan
Senin		07.30 - 08.10	Upacara Bendera
		08.10 - 08.20	Adiwiyata
	I, II, III, IV	08.20 - 11.00	Kegiatan Belajar Mengajar
		11.00 - 11.30	Istirahat
		11.30 - 11.45	Gerakan Literasi Sekolah
	V, VI	11.45 - 13.05	Kegiatan Belajar Mengajar
		13.05 – 13.30	Salat Berjama'ah
Selasa, Rabu, Kamis, Dan Sabtu		07.30 - 07.40	Adiwiyata
	I, II, III, IV	07.40 - 10.20	Kegiatan Belajar Mengajar
		10.20 - 10.50	Istirahat
		10.50 - 11.05	Gerakan Literasi Sekolah
	V, VI, VII	11.05 - 13.05	Kegiatan Belajar Mengajar
	12.30 – 12.50	Salat Berjama'ah	
Jumat		07.15 - 07.55	Jumat Bersih
		07.55 – 08.10	Gerakan Literasi Sekolah
	I dan II	08.10 - 09.30	Kegiatan Belajar Mengajar
		09.30 - 09.45	Istirahat
	III dan IV	09.45 - 11.15	Kegiatan Belajar Mengajar

D. Kalender Pendidikan SMPN 4 Polewali

BAB V

PENUTUP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 4 Polewali ini disusun dengan berpedoman pada panduan KTSP berdasarkan Permendikbud No. 61 Tahun 2014 yang dikembangkan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini untuk selanjutnya merupakan acuan bagi seluruh warga sekolah, khususnya pada pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan SMP Negeri 4 Polewali untuk mewujudkan visi sekolah yaitu “Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berkarakter, Serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan”.

Dengan telah disusunnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP Negeri 4 Polewali ini, diharapkan sekolah dapat semakin memberikan layanan pembelajaran yang optimal kepada para peserta didik kearah pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta pemenuhan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta kebutuhan masyarakat yang dinamis, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP Negeri 4 Polewali ini pun akan senantiasa berubah dan berkembang ke arah penyempurnaan yang dilaksanakan tahapan demi tahapan.

LAMPIRAN - LAMPIRAN